

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA HIPERTENSI PADA LANSIA

Diny Kusuma Wardani¹⁾, Kurniatun²⁾, Herni Sulastien³⁾

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Email : dinykusuma_87@gmail.com

Alamat Korespondensi : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Gomong, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 22 Nov 2018

Revised form: Nov-Dec, 2019

Accepted: 20 Jan 2019

Published: 4 Feb 2019

Kata Kunci :

Hipertensi, Lansia

ABSTRAK

Pendahuluan : Prevalensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Kondisi patologis ini jika tidak mendapatkan penanganan secara cepat ini maka akan memperberat resiko (Wahyuningsih, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor penyebab terjadinya hipertensi pada lansia. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah populasi 55 lansia dengan hipertensi, dengan sampel seluruh lansia hipertensi yang berada di desa Kelanir dan Lamusung dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling. **Hasil** : faktor penyebab terjadinya hipertensi pada lansia, berdasarkan umur di dapatkan hasil tertinggi 19 responden atau 63% pada lanjut usia 60-74. Berdasarkan riwayat keluarga didapatkan hasil tertinggi 19 atau 63% tanpa adanya riwayat keluarga sebelumnya. Responden berdasarkan jenis kelamin di dapatkan hasil tertinggi sebanyak 16 atau 53% dengan jenis kelamin laki-laki. Responden berdasarkan status obesitas hasil yang didapatkan hasil tertinggi sebanyak 27 atau 90% tidak mengalami obesitas dan untuk kebiasaan merokok didapatkan prosentase yang sama yaitu 15 responden atau 50% tidak merokok, dan 50% sisanya dengan riwayat memiliki kebiasaan merokok. **Kesimpulan** : Hipertensi saat sering terjadi pada lansia, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: umur, riwayat penyakit keluarga, jenis kelamin, obesitas dan kebiasaan merokok. Saran: Diharapkan agar pelayanan kesehatan untuk lebih meningkatkan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, khususnya pada lansia akan pentingnya menerapkan pola hidup yang sehat untuk mencegah terjadinya hipertensi dari sejak dini.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan “silent killer” sehingga menyebabkan fenomena gunung es. Prevalensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Kondisi patologis ini jika tidak mendapatkan penanganan secara cepat dini maka akan memperberat resiko (Wahyuningsih, 2018).

Hipertensi termasuk penyakit berbahaya karena akan membebani kerja jantung sehingga menyebabkan arteioklorosis (pengerasan pada dinding arteri). Peningkatan tekanan darah dalam waktu lama dan tidak deteksi sejak dini dapat menyebabkan penyakit kronik degenerative seperti neoropati, kerusakan pada ginjal, stroke, serta kematian (Pramana, 2018).

Hipertensi adalah jenis penyakit tidak menular yang angka kejadiannya terus meningkat. Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 milyar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, di perkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi, dan di perkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Risksedas, 2018). Jumlah kasus pada Puskesmas Seteluk sebanyak 55 orang yang mengalami hipertensi.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah faktor umur, riwayat keluarga, jenis kelamin, obesitas, kebiasaan merokok. Hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia, memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Hal ini disebabkan lemak dapat menimbulkan sumbatan pada pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Asupan garam yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran berlebihan. Hormon yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah (Udayani Ritna, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi pada masa kini. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran masyarakat awam (lansia), terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Seteluk .

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat lansia di wilayah kerja Puskesmas Seteluk yang berjumlah 55 orang, dengan sampel seluruh lansia yang berasal dari dua desa Kelanir dan Lamusun, sehingga tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, dikarenakan sampel dalam penelitian berjumlah kurang dari 100 responden (Sugiyono, 2010).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif (univariat). Tujuan analisis univariat untuk membuat gambar secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai faktor – faktor serta hubungan dari fenomena yang diselidiki atau diteliti (Notoatmojo, 2012). Setelah data terkumpul kemudian data diolah sesuai skor jawaban yang sudah diberikan dari seluruh responden, dari masing-masing pertanyaan dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah jawaban yang diharapkan, dikalikan 100% (persentase) dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah checklist. Checklist dalam penelitian ini terdiri dari 11 pertanyaan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hipertensi pada lansia antara lain: Umur, Riwayat Keluarga, Jenis Kelamin, Obesitas, dan kebiasaan merokok

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian faktor-faktor penyebab hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Seteluk sebagai berikut :

1. Umur

Tabel 1 Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur

No	Umur	N	Persen
1.	Usia pertengahan 45-59 tahun	10	33%
2.	Lanjut usia 60-74 tahun	19	63%
3.	Lanjut usia tua 90 tahun	1	3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas terlihat hasil distribusi responden berdasarkan umur , hasil tertinggi 19 responden (63%) pada lanjut usia 60-74 tahun dan hasil terendah adalah lanjut usia tua 90 tahun sebanyak 1 (3%).

2. Riwayat keluarga dengan hipertensi

Tabel 2 Karakteristik responden riwayat keluarga dengan hipertensi

No	Riwayat keluarga	N	Persen
1.	Ada	11	37%
2.	Tidak ada	19	63%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan riwayat keluarga didapatkan hasil tertinggi 19

responden (63%) menderita hipertensi tanpa ada riwayat penyakit yang sama pada keluarga sebelumnya, dan hasil yang terendah didapatkan sebanyak 11 responden (37%) dengan riwayat penyakit keluarga sebelumnya.

3. Jenis kelamin

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	N	Persen
1.	Laki-laki	16	53%
2.	perempuan	14	47%
Jumlah		30	100%

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan sebagian besar lansia dengan hipertensi berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 53%

4. Status obesitas

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan status obesitas

No	Obesitas	N	Persen
1.	Obesitas	3	10%
2.	Tidak obesitas	27	90%
Jumlah		30	100%

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan sebagian besar lansia dengan hipertensi tidak mengalami obesitas sebanyak 27 responden (90%), dan yang mengalami obesitas sebanyak 3 responden (10%)

5. Kebiasaan merokok

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan merokok

No	Kebiasaan merokok	N	Persen
1.	Ya	15	50%
2.	Tidak	15	50%
Jumlah		30	100%

Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwa bahwa responden dengan kebiasaan merokok dengan tidak merokok menunjukkan persentase yang sama yaitu sebanyak 15 responden(50%) dengan kebiasaan merokok, begitupun sebaliknya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Seteluk yang telah dilaksanakan, dengan jumlah responden sebanyak 30, didapatkan bahwa:

Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil tertinggi 19 atau 63% pada lanjut usia 60-74 tahun dari hasil terendah adalah lanjut usia tua 90 tahun sebanyak 1 atau 3%. Umumnya hipertensi terjadi pada individu yang berusia diatas 40 tahun. Individu yang berusia diatas 60 tahun akan mengalami suatu kondisi dimana akan terjadi pada dinding pembuluh darah keadaan kehilangan elastisitas. Kondisi demikian akan mengakibatkan meningkatnya tekanan darah karena darah yang

terus memompa tanpa adanya dilatasi pembuluh darah (Anggara & prayitno, 2013).

Kejadian hipertensi dapat terjadi seiring dengan bertambahnya usia yang dialami oleh seseorang. Penelitian yang dilakukan pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa jumlah hipertensi terbanyak berada pada kelompok usia 60-74 tahun. Kondisi demikian terjadi karena semakin bertambahnya usia maka tekanan darah juga meningkat, terutama tekanan darah sistolik (Mafaza, Wiratmadi, & Adriani, 2016). Kondisi lain yang mendukung kejadian hipertensi pada lanjut usia adalah telomer yang diketahui akan memendek seiring dengan bertambahnya usia. Pemendekan telomer bersifat progresif dengan penuaan dan terkait dengan usia yaitu termasuk penyakit kardiovaskuler (Zgheib Et Al., 2018). Resiko hipertensi semakin tinggi pada umur 60-74 tahun karena arteri telah kehilangan elastisitasnya bersamaan dengan bertambahnya usia, sehingga mengakibatkan adanya perubahan struktural dan fungsional pada system pembuluh darah pasia lanjut usia (Aryzki & Akrom, 2018).

Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga didapatkan hasil tertinggi 19 atau 63% dan hasil yang terendah didapatkan sebanyak 11 arau 37%. Riwayat keluarga mempertinggi resiko terkena penyakit hipertensi, terutama pada hipertensi primer (esensial). Yang di maksud dengan riwayat keluarga adalah apakah pada keluarga responden terdapat riwayat anggota keluarga yang menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit keturunan. Menurut Davidson bila kedua orang tuanya menderita penyakit hipertensi maka sekitar 50-70% akan turun ke anak-anaknya dan bila salah satu orangtuanya menderita hipertensi maka sekitar 30% akan turun ke anak-anaknya. Sedangkan bila orang tua tidak mengalami hipertensi kemungkinan besar 4-20% akan mengalami hipertensi (M. Zulkarnain,2016)

Sedangkan yang didapatkan dari wawancara responden mengatakan bahwa ia tidak tahu bahwa dirinya mengalami hipertensi dan responden mengatakan ia juga tidak mengetahui bahwa orang tuanya mengalami hipertensi.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil tertinggi sebanyak 16 atau 53% dan hasil yang terendah adalah perempuan sebanyak 14 atau 47%. Prevalensi penderita kasus hipertensi yang ditemukan pada beberapa penelitian hampir seluruhnya membandingkan antara pria dan wanita. Kasus hipertensi pada pada laki-laki lebih mudah ditemukan karena adanya masalah pekerjaan yang dilampiaskan dengan perilaku merokok dan meminum alkohol yang diiringi dengan makanan yang tidak sehat. Dampak yang dirimbulkan

adalah tekanan darah pun menjadi tinggi karena pada laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas sehingga kelelahan diiringi pola makan dan hidup tidak sehat menjadi faktor hipertensi (Andria,2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Louisa Sulistiani, & Joko (2018) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada laki-laki lebih banyak dan lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 60%.

Kresponden berdasarkan obesitas di dapatkan hasil tertinggi sebanyak 27 atau 90% dan hasil yang terendah adalah obesitas sebanyak 3 atau 10%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kinsep yang dikemukakan oleh Depkes (2009) bahwa berat badan dan IMT berkorelasi langsung dengan tekanan darah, terutama tekanan darah sistolik. IMT merupakan indikator yang paling sering digunakan Untuk mengukur tingkat populasi berat badan berlebih pada orang dewasa.

Namun pada kenyataannya peneliti menemukan sebagian besar penderita hipertensi tidak dalam kategori obesitas. Obesitas bukanlah penyebab hipertensi akan tetapi prevalensi hipertensi pada obesitas jauh lebih besar. Resiko relatif Untuk penderita hipertensi pada prang gemuk 5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan seorang yang badannya normal. Namun hasil penelitian sesuai dengan konsep bahwa kegemukan (obesitas) adalah persentase abnormalitas lemak yang dinyatakan dalam Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu perbandingan antara berat badan kuadrat dalam meter. Hipertensi pada seseorang yang kurus atau normal dapatjuga disebabkan oleh system simpatis dan system renin angiotensin. Aktifitas dari saraf simpatis adalah mengatur fungsi saraf dan hormone, sehingga dapat meningkatkan denyut jantung, penyempitan pembuluh darah, dan meningkatkan retensi air dan garam (Linda, 2017).

Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan merokok di dapatkan hasil sama rata sebanyak 15% atau 50% pada tidak didapatkan sebanyak 15 atau 50%. Merokok adalah kebiasaan/perilaku menghisap rokok dan pernah merokok dalam kehidupan responden. Zat-zat kimia beracun seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk ke aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri, dan mengakibatkan artereosklerosis, dan tekanan darah tinggi. Pada study autopsi dibuktikan kaitan erat antar kebiasaan merokok dengan adanya artereosklerosis pada seluruh pembuluh darah. Merokok juga meningkatkan denyut jantung dan kebutuhan oksigen Untuk disuplai ke otot-otot jantung. Merokok pada penderita tekanan darah

tinggi semakin meningkatkan resiko kerusakan pada pembuluh darah arteri (Muhammad hafiz bin Mohd Arifin, 2016).

Tekanan darah di dihasilkan oleh kekuatan jantung ketika memompa darah.Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebihan dan hampir tidak konstan pada pembuluh arteri, berkaitan dengan meningkatnya tekanan pada arteri sistemik, baik sistolik maupun diastolic, atau bahkan keduanya secara terus menerus (Ra Tuty Kuswarany, 2008).

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur di dapatkan hasil tertinggi 19 responden atau 63% pada lanjut usia 60-74 tahun dan hasil terendah adalah lanjut usia tua 90 tahun sebanyak 1 atau 3%.
2. Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga didapatkan hasil tertinggi 19 atau 63% dan hasil yang terendah di dapatkan sebanyak 11 atau 37%.
3. Karakteristik responden didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di dapatkan hasil tertinggi sebanyak 16 atau 53% dan hasil yang terendah adalah perempuan sebanyak 14 atau 47%.
4. Karakteristik responden didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan obesitas di dapatkan hasil tertinggi sebanyak 27 atau 90% dan hasil yang terendah adalah obesitas sebanyak 3 atau 10%.
5. Karakteristik responden di dapatkan hasil distribusi responden berdasarkan kebiasaan merokok di dapatkan hasil sama rata sebanyak 15% atau 50% pada tidak didapatkan sebanyak 15 atau 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2014). Sembuh total diabetes dan hipertensi dengan ramuan herbal. Jakarta: Pinang Merah.
- Anggara & Prayitmo, 2013. Hubungan karakteristik dan obesitas sentral dengan kejadian hipertensi
- Cahyono, suharjo 2008. Panduan promosi perilaku tidak merokok. Jakarta: Kanisius.
- Depkes, 2009. Pedoman penemuan dan tatlaksana hipertensi. Jakarta
- Efendi (2009). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Terhadap Penyakit Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Medan. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.

- Linda, 2017. Faktor resiko terjadinya hipertensi. Jurnal kesehatan prima.
- Louisa Sulistiani, & Joko (2018). Hubungan obesitas dengan penyakit hipertensi pada lansia puskesmas taulan kabupaten minahasa tenggara. Jurnal paradigma, 4(2), 16-35.
- M. Zulkarnain,2016. Faktor-faktor resiko dang angka kejadian hipertensi pada penduduk Palembang. Jurnal ilmu kesehatan masyarakat.
- Mafaza, R.L., Wiratmadi, B., & Adriani, M. (2016). Hubungan antara lingkaran perut, asupan lemak, dan resiko asupan kalsium magnesium dengan hipertensi. Media gizi Indonesia, 11 (2), 127-134.
- Muhammad Hafis Bin Mohd Arifin, 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kelompok lanjut usia diwilayah kerja puskesmas petang 1 kabupaten badung.
- Notoatmojo, 2010. metodologi penelitian kesehatan. Jakarta. Rineka cipta
- Nursalam,2015. Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan. Cetaka pratama. Jakarta: CV.Infomedika
- Pratama.(2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia peserta prolanis UPT. Jenawi Karanganyar.
- Profil Kesehatan Provinsi NTB 2017
- Ra Tuti Kusuma(2008). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuningsih,2009. Hipertensi dan faktor resiko epideamologi. Yogyakarta: Nuha Medika..
- Wulandari, Y. S. (2011). Cara Jitu Mengatasi Hipertensi . Yogyakarta: CV Andy Offs